

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis kosakata *shouryakugo* yang digunakan di lingkungan kerja Shiga Palace Hotel, ditemukan 61 kosakata *ryakugo*. Meninjau dari enam klasifikasi pembentukan kata *shouryakugo* menurut Nakayama, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 5 data yang termasuk dalam bentuk perubahan kata Zenbu Shouryaku Kei, 16 data dalam bentuk Gobu Shouryaku Kei, 14 data dalam bentuk Chuu Shouryaku Kei, 6 data dalam bentuk Zengo Shouryaku Kei, 17 data dalam bentuk Kousei Youso Tanbun Ketsugou Kei, serta 3 data dalam bentuk Rōmaji Shouryaku.

Selanjutnya, dari analisis perubahan makna menggunakan teori Shibatani, ditemukan 35 kosakata yang mengalami perubahan makna. Perubahan makna tersebut meliputi (1) 1 data pada perluasan makna, yang; (2) 2 data pada penyempitan makna; (3) 2 data perubahan makna total; dan (3) 30 data peyorasi menunjukkan perubahan makna ke arah negatif. Adapun rincian jenis bentuk dan perubahan maknanya adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisis morfologis dengan teori *shouryakugo* Nakayama, ditemukan 6 klasifikasi pembentukan kata diantaranya, *Zenbu Shouryaku Kei*, *Gobu Shouryaku*, *Chuu Shouryaku Kei*, *Zengo Shouryaku Kei*, *Kousei Youso Tanbun Ketsugou Kei* dan *Rōmaji Shouryaku*. *Zenbu Shouryaku Kei*

adalah pelesapan pada awal kata, misalnya kata *Kaishain* (会社員), menjadi

Shain (社員), yang berarti staff. *Gobu Shouryaku* adalah pelesapan bagian

akhir kata, seperti contohnya *ryoukai* (了解),

menjadi *ri* (り), yang berarti dimengerti. *Chuu Shouryaku Kei* merupakan

penghilangan bagian tengah kata, contohnya *gaikokujin* (外国人), menjadi

gaijin (外人), yang berarti orang luar negri. *Zengo Shouryaku Kei* merupakan

pelesapan bagian awal dan akhir kata, misalnya *shouchuu haiboru* (焼酎ハ

イボール), menjadi *chuuhai* (チューハイ), yang berarti minuman alkohol

bersoda. Kemudian *Kousei Youso Tanbun Ketsugou Kei* merupakan

pelesapan bagian tengah dan akhir kata, misalnya *akemashite omedetou*

gozaimasu (あけましておめでとうございます), menjadi *akeome* (あけ

おめ), yang berarti selamat tahun baru. Kemudian yang terakhir *Rōmaji*

Shouryaku yang merupakan bentuk pembentukan singkatan dengan

mengambil huruf pertama dari beberapa kata, contohnya *Joshi Kousei* (女子

高生), menjadi JK, yang berarti siswi sekolah menengah atas.

- 2) Berdasarkan analisis semantis, ditemukan berbagai jenis perubahan makna pada *shouryakugo*, peluasan makna, penyempitan makna, perubahan makna total dan peyorasi. Contohnya, kata ワイシャツ (*waishatsu*) berasal dari

adaptasi bahasa Jepang terhadap istilah bahasa Inggris "white shirt" ホワイ トシャツ (*howaito shatsu*) yang secara harfiah berarti kemeja putih. Pada awalnya, kata ini mengacu secara spesifik pada kemeja berwarna putih yang biasa digunakan dalam situasi formal. Namun, dalam perkembangannya, makna kata ワイシャツ mengalami perluasan. Saat ini, ワイシャツ tidak hanya merujuk pada kemeja berwarna putih, tetapi juga mencakup berbagai jenis kemeja formal tanpa memandang warnanya. Kemudian, kata キモイ / キモツ (kimoい/kimo') merupakan singkatan dari frasa 気持ち悪い (kimochi warui), yang secara harfiah berarti "perasaan tidak nyaman" atau "mual." Awalnya, frasa ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang secara fisik atau emosional terasa menjijikkan atau membuat tidak nyaman, seperti makanan busuk, bau tidak sedap, atau situasi yang tidak menyenangkan, saat penutur mengatakan kata キモイ/キモツ mengalami penyempitan makna.

Secara konotatif, kata ini dapat merujuk pada hal-hal yang dianggap aneh, menjijikkan, atau tidak biasa, baik dalam hal fisik maupun perilaku. Lalu, kata メンヘラ (menhera) yang mana kata awalnya adalah メンタルヘルス (mental health) itu sendiri berarti "kesehatan mental", namun saat kata tersebut disingkat menjadi メンヘラ maknanya berubah secara total menjadi "orang yang memiliki gangguan penyakit kejiwaan atau mental". Kemudian,

kata 外人 (*gaijin*) mengalami perubahan makna kearah negatif yaitu "orang luar/orang asing", dimana kata dasarnya adalah 外国人 (*gaikokujin*), yang berarti "orang dari negara asing". kata 外人 (*gaijin*) itu sendiri pada lingkungan jepang kerap digunakan oleh orang jepang untuk mendiskriminasikan orang luar negeri.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *shouryakugo* yang digunakan di lingkungan kerja Shiga Palace Hotel memiliki berbagai pola pembentukan, seperti pemendekan dan penggabungan kata sesuai dengan struktur morfologis tertentu. Dari segi semantik, ditemukan perubahan makna yang mencakup penyempitan, perluasan, hingga makna berubah total. Sebagian besar *shouryakugo* tidak terjadi perubahan makna secara signifikan, karena pada dasarnya *shouryakugo* terbentuk diluar kesadaran masyarakat jepang. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan hotel, Penggunaan *shouryakugo* dapat meningkatkan efisiensi komunikasi sebagai fungsi positifnya, disisi lain *shouryakugo* juga dapat menimbulkan fungsi negatif apabila dituturkan kepada orang yang jabatannya diatas kita atau masyarakat luas yang tidak memiliki kedekatan dengan kita sesuai nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat Jepang yang berlaku. Temuan ini memperkaya pemahaman penutur *non native speaker* mengenai hubungan antara proses pembentukan kata dan perubahan makna dalam bahasa Jepang, khususnya di dunia kerja modern sebagai panduan praktis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian dan pembelajaran terkait *shouryakugo* sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti yang berminat mendalami bidang penelitian yang sejenis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau titik awal untuk memperluas kajian, memperdalam analisis, atau mengembangkan perspektif baru dalam topik yang relevan. Selain itu, bidang kajian *shouryakugo* agar dapat diperdalam dengan meneliti terkait pengakaran varian *ryakugo* dalam satu bentuk awal katanya, namun belum ada teori atau kajian yang terkait untuk memperkuat penelitian tersebut. Kemudian disarankan untuk diteliti lebih lanjut dengan menganalisis menggunakan teknik wawancara kepada masyarakat Jepang berdasarkan perbedaan usia, untuk mengetahui apakah saling berterima saat menggunakan *shouryakugo*.
- 2) Bagi pembelajar bahasa Jepang, disarankan untuk memahami *shouryakugo* dengan mempelajari daftar singkatan yang sering digunakan, baik melalui buku referensi maupun sumber digital yang terpercaya. Pembelajar juga dapat memperhatikan konteks sosial dan budaya di mana *shouryakugo* digunakan, karena singkatan ini sering muncul dalam percakapan sehari-hari dan situasi informal. Dengan demikian, pembelajar akan lebih peka terhadap perubahan bentuk dan makna kata, serta mampu menggunakan dengan tepat dalam komunikasi sehari-hari.